

Ahmad Manshur, Nurul Mutmainah, Implementasi Media Big Book Dalam Mengembalikan Semangat Belajar Siswa Pasca Pandemi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs Tarbiyatul Islam Soko

**IMPLEMENTASI MEDIA *BIG BOOK* DALAM MENGEMBALIKAN  
SEMANGAT BELAJAR SISWA PASCA PANDEMI PADA MATA  
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VII DI MTs TARBIYATUL  
ISLAM SOKO**

**Ahmad Manshur**

**Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri**

**[manshur@unugiri.ac.id](mailto:manshur@unugiri.ac.id)**

**Nurul Mutmainah**

**Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro**

**[mutmainahnurul2611@gmail.com](mailto:mutmainahnurul2611@gmail.com)**

**Abstract**

*It is important to restore learning during the Covid-19 pandemic to reduce learning losses. To restore students' enthusiasm for learning after the pandemic, teachers must choose the right media to make students excited and also increase the focus of learning. One of the methods used to generate enthusiasm and increase student focus is to use new learning media, namely big book media.*

*The researcher used descriptive qualitative method. Data were obtained through unstructured and in-depth interviews, observation, and documentation. This study uses data analysis techniques in the form of data reduction, data presentation, drawing conclusions and checking the validity of the data.*

*The results showed that students' enthusiasm for learning after the pandemic decreased. This is caused by several things, namely online learning is too long, not interested in learning methods and not using any media when learning. Meanwhile, the teacher's efforts to restore students' enthusiasm for learning after the pandemic is to combine the lecture method with big book media. Finally, learning becomes more effective, this can be seen from the increase in student literacy and the increase in students' creativity in imagining.*

**Keywords :** *Implementasi, big book media, enthusiasm for learning, post-pandemic*

## **Abstrak**

Pemulihan pembelajaran di masa pandemic Covid-19 penting dilakukan untuk mengurangi semangat dalam kehilangan pembelajaran (intinya bagaimana) Untuk mengembalikan semangat belajar siswa pasca pandemi, guru harus memilih media yang tepat untuk membuat siswa kembali semangat dan juga menambah fokus belajar. Salah satu yang digunakan untuk membangkitkan semangat dan menambah fokus siswa adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang baru yaitu media *big book*.

Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara tidak terstruktur dan mendalam, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan pengecekan keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semangat belajar siswa pasca pandemi mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu terlalu lama pembelajaran daring, tidak tertarik dengan metode pembelajaran dan tidak menggunakan media apapun saat pembelajaran. Sedangkan upaya guru dalam mengembalikan semangat belajar siswa pasca pandemi adalah dengan memadukan antara metode ceramah dengan media *big book*. Akhirnya pembelajaran menjadi lebih efektif, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya literasi siswa dan meningkatnya kreativitas siswa dalam berimajinasi.

**Kata kunci :** *Implementasi, media big book, semangat belajar, pasca pandemic*

## PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia mengalami perubahan. Perubahan ini terjadi pada tahun 2019 karena adanya virus mematikan dari China yang disebut Covid-19. Sejak keluarnya Surat Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 tahun 2020, selama penyebaran Covid-19 pelaksanaan pembelajaran sekolah dilaksanakan secara online. Kebijakan ini sebagai langkah dalam memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19. Kegiatan belajar mengajar tetap berjalan agar generasi emas tidak ketinggalan dalam belajar dan tetap melakukan pembelajaran demi kemajuan generasi penerus sebagai ujung tombak kemajuan bangsa yang mendatang.<sup>1</sup>

Akibat dari adanya virus Covid-19 sangat berdampak bagi seluruh kegiatan masyarakat mulai dari pendidikan, pekerjaan, dan lain sebagainya. Pendidikan yang seharusnya bisa dijalankan dengan baik akibat pandemi ini menjadi terhambat dan sempat diberhentikan. Akibat dari pemberhentian sementara itu berimbas pada semangat dan motivasi belajar menurun, terkikis secara perlahan. Teknologi yang maju seperti sekarang seharusnya dapat meningkatkan motivasi untuk belajar, namun sayangnya keadaan pandemi seperti itu sangat mempengaruhi motivasi belajar, bukannya mempengaruhi menjadi lebih baik tetapi berpengaruh pada penurunan motivasi belajar ( **jadikan kalimat lebih efektif**).<sup>2</sup>

Pembelajaran yang seharusnya dilakukan secara tatap muka dialihkan dengan melalui virtual meeting. Sebelum pembelajaran seperti ini kegiatan pembelajaran sempat terhenti dan keadaan itu berpengaruh terhadap motivasi para siswa dalam belajar. Ditambah lagi pembelajaran yang dilakukan secara daring, yang biasanya siswa bertemu dengan teman, sekarang hanya bisa berjumpa lewat layar gadget. Keadaan seperti itu cukup berpengaruh terhadap motivasi belajar karena seperti tidak ada timbal balik yang menyenangkan dari lingkungan belajar

---

<sup>1</sup> Siti Faizatun Nisa', Akhmad Haryanto, *Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19*. Ikatan Alumni PGSD UNARS. Vol 8 No 2, hal. 403

<sup>2</sup> Matdio, Siahaan, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*, Edisi Khusus No. 1, 2020, hal. 2.

akibat dari pembelajaran yang dilaksanakan secara daring. Pembelajaran daring tidak menyenangkan pembelajaran dengan langsung tatap muka.<sup>3</sup>

Teknologi Berdasarkan riset yang dilakukan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan (Kemendikbudristek), pandemi Covid-19 telah menimbulkan kehilangan pembelajaran (*learning loss*) literasi dan numerasi yang signifikan.<sup>4</sup> Kemendikbudristek kemudian menyusun Kurikulum Prootipe sebagai bagian dari kurikulum nasional untuk mendorong pemulihan pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Mulai tahun 2022, kurikulum nasional memiliki tiga opsi kurikulum yang bisa dipilih oleh satuan pendidikan untuk pemulihan pembelajaran di masa pandemi covid-19, yaitu Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat (kurikulum 2013 yang disederhanakan), dan kurikulum Prototipe. Pemulihan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 penting dilakukan untuk mengurangi dalam kehilangan pembelajaran.<sup>5</sup>

Untuk mengembalikan semangat belajar siswa pasca pandemi, guru harus memilih media yang tepat untuk membuat siswa kembali semangat dan juga menambah fokus belajar. Sejak pasca pandemi media pembelajaran sangat banyak, media-media ini muncul untuk mengembalikan semangat dan fokus belajar siswa karena hampir dua tahun pembelajaran dilakukan secara daring atau online. Salah satu yang digunakan untuk membangkitkan semangat dan menambah fokus siswa adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang baru yaitu media *big book*.

Media *Big book* yaitu media dengan menggunakan gambar atau ilustrasi besar dengan tulisan besar. Tujuannya yaitu agar siswa lebih berliterasi dan berimajinasi. *Big book* berkarakteristik khusus yang dibesarkan, baik teks maupun gambarnya sehingga memungkinkan terjadinya kejadian membaca bersama antara

---

<sup>3</sup> Firman, Sari Rahayu Rahman, *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19*, Vol. 02, No 02, 2020, hal. 85.

<sup>4</sup> Qurrota A'yun, *Struktural Fungsional Sistem Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Analisa Sosiologi, Vol. 1 No. 2, 2022, hal. 217.

<sup>5</sup> <https://www.kemdikbud.go.id> Diakses pada tanggal 24 Maret 2022

guru dan siswa.<sup>6</sup> *Big book* bisa menunjukkan bagaimana cara menggunakan untuk meningkatkan pengalaman membaca nyaring, kesalahan, dan kebenaran dari tulisan dan ilustrasi yang berukuran besar, ide-ide untuk menampilkan buku (tampilan kemasan buku), serta kegiatan menggunakan buku besar. Media *big book* bisa meningkatkan ketrampilan literasi membaca, menulis, menyimak.<sup>7</sup> Dengan ketrampilan literasi yang cakap seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasannya untuk maksud dan tujuannya. Dalam ketrampilan literasi siswa siswa memiliki tugas untuk menyusun kata dan kalimat dengan tepat agar tulisan siswa dapat dipahami pembaca dengan jelas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei lapangan. Dengan melibatkan peserta didik sebagai objek penelitian dan penulis sebagai alat penelitian. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian untuk meneliti suatu keadaan objektif dimana peneliti berperan menjadi instrument kunci serta menjabarkannya secara deskriptif. Fenomena yang diteliti berkaitan dengan implementasi media big book dalam mengembalikan semangat belajar siswa pasca pandemi pada mata pelajaran akidah akhlak. Yang menjadi subjek penelitian ini ialah guru mata pelajaran akidah akhlak, siswa kelas VII di MTs Tarbiyatul Islam Soko. Pengumpulan data dengan menggunakan wawancara tidak terstruktur dan mendalam, observasi, dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Milles dan Huberman yakni berupa reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan pengecekan keabsahan data.

---

<sup>6</sup> Bioeduca: Journal of biology Education Vol. 2, No. 1 (2020), hal. 126

<sup>7</sup> Umar Sulaiman, *Pengaruh Penggunaan Media Big Book Dalam Pembelajaran Terhadap Ketrampilan Literasi Siswa Kelas Awal*, Vol. IX No. 2, 2017, hal. 194.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Semangat Belajar Siswa Pasca Pandemi pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs Tarbiyatul Islam Soko

Semangat belajar siswa pasca pandemi pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs Tarbiyatul Islam Soko mengalami penurunan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru akidah akhlak, minat belajar siswa semakin menurun, sejak pasca pandemi dikarenakan terlalu lama pembelajaran daring. Pembelajaran daring hanya dilakukan melalui aplikasi WhatsApp, setelah itu siswa disuruh mengamati kemudian diberikan tugas yang dikirim melalui grup WhatsApp tersebut. Oleh karena itu, mereka sudah terbiasa daring dan mengakibatkan minat belajar siswa dengan cara tatap muka lebih menurun.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Dyah Lukita dan Niko Sudibjo, Minat belajar memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pembelajaran yang terjadi karena siswa yang tidak suka suatu pelajaran tertentu atau penyebab lainnya yang tidak sesuai minat belajarnya, maka siswa tidak akan berusaha sebaik-baiknya terhadap pembelajaran tersebut. Sedangkan jika siswa merasa tertarik, maka siswa akan menunjukkan perhatian, ketekunan, dan konsentrasi penuh terhadap pembelajaran yang dihadapi tanpa mengenal rasa jenuh dan menyerah.<sup>8</sup>

Pembelajaran pasca pandemi dengan menggunakan metode ceramah, sehingga terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti mengobrol dengan teman, bermain, mengantuk, dan lain sebagainya. Keadaan ini perlu dilakukan daya dan upaya agar mengembalikan minat dan semangat belajar siswa, yakni guru harus berinisiatif mengganti metode pembelajaran atau menambah media yang digunakan saat pembelajaran. Dengan kata lain siswa perlu diberikan rangsangan agar menumbuhkan minat dan semangat dalam

---

<sup>8</sup> Dyah Lukita dan Niko Sudibjo, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid-19*, Akademia: Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 10 NO. 1, 2021, hal. 8.

pembelajaran. Pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs Tarbiyatul Islam Soko konsentrasi belajar siswa menurun, hal ini menyebabkan nilai siswa mengalami penurunan. Saat pembelajaran pasca pandemi siswa merasa bosan, mengantuk, dan lain sebagainya karena proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media pembelajaran apapun untuk membuat siswa lebih tertarik dan focus saat belajar.

I Komang Winata berpendapat bahwa konsentrasi saat berpengaruh terhadap hasil dalam proses pembelajaran. Konsentrasi yang tinggi mampu mempengaruhi sikap dalam proses pembelajaran agar mencapai hasil yang maksimal dikarenakan sikap dan konsentrasi memiliki hubungan yang positif. Konsentrasi dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya adalah lingkungan belajar. Lingkungan yang tenang akan memberikan pengaruh terhadap tingkat konsentrasi menjadi baik, tetapi juga sebaliknya lingkungan tidak tenang akan memperburuk konsentrasi dalam proses pembelajaran.<sup>9</sup>

Upaya guru dalam mengembalikan semangat belajar siswa pasca pandemi yaitu dengan memberikan tugas terkait materi dan menggunakan media baru. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru akidah akhlak kelas VII, tugas yang diberikan seorang guru kepada siswa untuk mempelajari bab tertentu, seperti memperdalam, mengamati, menggambarkan, mencari informasi/menghafal pelajaran yang akhirnya membuat kesimpulan tertentu. Pemberian tugas kepada siswa dapat dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan dan di tempat lainnya. Metode pemberian tugas di samping merangsang siswa untuk aktif belajar baik secara individual atau secara kelompok.

Guru berinisiatif menggunakan media baru untuk mengembalikan semangat belajar siswa. Bahwa mengembalikan semangat belajar siswa bukan hanya dengan media lama, tetapi dengan media yang baru. Kalau dengan

---

<sup>9</sup> I Komang Winata, *Konsentrasi dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Online Saat Pandemi Covid-19*, Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol. 5 No. 1, 2021, hal. 14-15

media yang lama tidak akan ada perbedaan antara pembelajaran saat pandemi dan pasca pandemi. Media yang digunakan guru adalah media *big book*. Media *big book* merupakan media pembelajaran yang berupa buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan, dan gambar yang besar. Media *big book* memiliki karakteristik khusus yang dibesarkan baik teks maupun gambarnya, sehingga memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama antara guru dan siswa.

## **B. Implementasi Media *Big Book* dalam Mengembalikan Semangat Belajar Siswa Pasca Pandemi pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs Tarbiyatul Islam Soko**

Metode belajar yang diterapkan guru sangat berpengaruh terhadap peningkatan semangat belajar siswa. Dalam proses pembelajaran guru dapat menggunakan metode yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa agar pembelajaran sesuai yang diharapkan. Berdasarkan wawancara dengan guru akidah akhlak menyatakan bahwa kurangnya semangat belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah, maka guru berinisiatif dalam proses pembelajaran memadukan antara metode ceramah dengan media *big book*. Media *big book* adalah media dengan menggunakan gambar atau ilustrasi besar dengan tulisan besar, tujuannya untuk siswa lebih berliterasi dan berimajinasi. Karena sekarang kebutuhan pendidikan zaman abad 21 ini yang dibutuhkan adalah Asesmen Literasi dan Numerasi. Media *big book* ini adalah media yang sangat terbaru, mungkin hanya beberapa kabupaten yang sudah menerapkan media tersebut.

Salah satu media literasi yang dapat digunakan oleh guru pada saat pembelajaran adalah media *big book*. *Big book* merupakan salah satu media visual yang berkarakteristik khusus antara media pembelajaran lainnya. Menurut Madyawati *big book* adalah buku bergambar yang dipilih untuk



diperbesar yang memiliki karakteristik yang khusus yaitu adanya pembesaran teks maupun gambar.<sup>10</sup>

Proses pembelajaran dengan memadukan metode ceramah dan media *big book* ada tiga tahapan yaitu perencanaan, dalam perencanaan ini ada tahapan pendahuluan meliputi salam, do'a dan menjelaskan tujuan pembelajaran.. Pada kegiatan inti guru menyampaikan materi dan menyediakan media *big book*. Kemudian guru memberikan stimulus dengan mengajukan pertanyaan tentang media *big book* tersebut. Setelah itu, guru menyiapkan siswa untuk mulai belajar dan memberikan informasi mengenai media pembelajaran tersebut, sebelumnya guru bisa memberikan *ice breaking* untuk memotivasi belajar.

Tahap kedua yakni pelaksanaan, saat pembelajaran guru membentuk beberapa kelompok. Kemudian guru menjelaskan materi pembelajaran yang akan dipelajari pada saat itu dan menceritakan cerita yang ada dalam *big book*. Setelah itu guru akan menugaskan siswa untuk menceritakan ulang cerita yang sudah guru sampaikan dalam bentuk *big book*. Selanjutnya guru meminta siswa untuk menceritakan hasil karangan cerita yang dibuatnya dan mempresentasikan kepada yang lain hasil menulis ceritanya.

Pada tahapan ketiga, yakni tahapan penutup. Guru memberikan refleksi terkait materi yang dibahas. Kemudian memberikan motivasi sesuai kehidupan nyata dan dilanjut dengan do'a.

Pembelajaran dengan metode ceramah dipadukan dengan media *big book* menjadikan siswa merasa tertarik, karena media *big book* lebih mudah dipahami, karena usia siswa kelas VII memang masih terbawa usia SD, jadi cenderung lebih menyukai gambar besar, ilustrasinya sedikit namun mudah dipahami. Media *big book* disajikan dengan sebuah gambar besar yang sesuai dengan materi bahan ajar. Bahkan biasanya siswa diminta membuat

---

<sup>10</sup> Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, Prenada Group, Jakarta, 2016, hal. 174.

sendiri gambar besar tersebut sesuai dengan kreativitasnya. Media *big book* memberikan pengaruh terhadap semangat belajar siswa pada saat proses pembelajaran pasca pandemi. Hal ini dibuktikan saat pembelajaran berlangsung siswa lebih antusias sehingga pembelajaran lebih efektif. Keefektifan pembelajaran tersebut bisa dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti saat pembelajaran. Menurut hasil observasi menunjukkan bahwa dengan menggunakan media *big book* siswa menjadi lebih semangat belajar, karena media *big book* merupakan media pembelajaran yang menyajikan gambar-gambar yang dapat menarik perhatian serta antusias siswa.

Antusias siswa dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan, karena tanpa adanya antusias tersebut, pembelajaran di dalam kelas tidak akan menjadi efektif dan sangat membosankan. Untuk itu, penggunaan media *big book* bertujuan untuk mengembalikan semangat belajar siswa yang sempat hilang akibat adanya virus Covid 19. **Dirapikan pengetikannya**

## **KESIMPULAN**

1. Semangat belajar siswa pasca pandemic pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs Tarbiyatul Islam Soko mengalami penurunan. Karena kurangnya minat dan semangat belajar tatap muka, penurunan konsentrasi. Hal itu disebabkan terlalu lama pembelajaran daring, tidak tertarik dengan metode dan tidak menggunakan media apapun saat pembelajaran.
2. Upaya guru yang dilakukan dalam mengimplementasikan media *big book* dalam mengembalikan semangat belajar siswa pasca pandemi pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs Tarbiyatul Islam Soko dengan memadukan metode ceramah dan menggunakan media *big book* ada tiga tahapan. Tahap pertama yaitu guru menyampaikan materi dan menyediakan

*big book*, kemudian guru memberikan stimulus dengan mengajukan pertanyaan tentang media *big book* tersebut. Tahapan kedua yaitu guru membentuk beberapa kelompok, kemudian guru menjelaskan materi pembelajaran yang akan dipelajari pada saat itu dan menceritakan cerita yang ada dalam *big book*. Setelah itu guru akan menugaskan siswa untuk menceritakan ulang cerita yang sudah guru sampaikan dalam bentuk *big book*. Selanjutnya guru meminta siswa untuk menceritakan hasil karangan cerita yang dibuatnya dan mempresentasikan kepada yang lain hasil menulis ceritanya. Tahapan ketiga yakni guru memberikan refleksi terkait materi yang dibahas, kemudian memberikan motivasi sesuai kehidupan nyata.

Berdasarkan pada kesimpulan yang sudah dijelaskan di atas, maka ada beberapa saran yang penulis berikan diantaranya:

1. Kepada Kepala MTs Tarbiyatul Islam Soko perlu mengambil langkah untuk meningkatkan kreatifitas guru dalam pembelajaran agar tercapai. Karena profesionalitas seorang guru dalam mengajar dan mendidik siswa menjadi faktor pendukung keberhasilan suatu tujuan pembelajaran.
2. Bagi siswa perlu meningkatkan rasa ingin untuk belajar agar proses implementasi suatu media pembelajaran bisa berjalan dengan kondusif sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang diharapkan.
3. Bagi penulis selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat menjadi lebih baik lagi dan bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Ahmad Manshur, Nurul Mutmainah, Implementasi Media Big Book Dalam Mengembalikan Semangat Belajar Siswa Pasca Pandemi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs Tarbiyatul Islam Soko

## REFERENSI

- A'yun, Qurrota . (2022). *Struktural Fungsional Sistem Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Analisa Sosiologi, Vol. 1 No. 2.
- Bioeduca: Journal of biology Education Vol. 2, No. 1 (2020), hal. 126
- Dyah Lukita dan Niko Sudibjo. (2021). "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid-19". Akademia: Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 10 NO. 1.
- Firman, Sari Rahayu Rahma. (2020). " Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19". Vol. 02, No 02.  
<https://www.kemdikbud.go.id> Diakses pada tanggal 24 Maret 2022
- I Komang Winata. (2021). "Konsentrasi dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Online Saat Pandemi Covid-19". Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol. 5 No. 1.
- Madyawati, (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, Jakarta: Prenada Group.
- Matdio, Siahaan. (2020). " Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan". Edisi Khusus No. 1.
- Siti Faizatun Nisa', Akhmad Haryanto. *Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19*. Ikatan Alumni PGSD UNARS. Vol 8 No 2.
- Umar, Sulaiman. (2007). "Pengaruh Penggunaan Media Big Book Dalam Pembelajaran Terhadap Keterampilan Literasi Siswa Kelas Awal". Vol. IX No. 2.